

**KONSEP TAKDIR
MENURUT ABU MANSUR AL-MATURIDI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:

SUHAIMI
NIM : 11730113233

Pembimbing I
Dr. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2023 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
Suhaimi

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Suhaimi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Suhaimi
NIM : 11730113233
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Takdir Menurut Abu Mansur Al-Maturidi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbau, 19 Desember 2023
Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP.19690429 200501 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Suhaimi

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
Suhaimi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di

Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Suhaimi
NIM : 11730113233
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Takdir Menurut Abu Mansur Al-Maturidi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbau, 19 Desember 2023
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP.119701010 200604 1001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

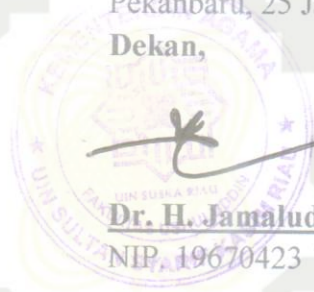
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Seri yang berjudul : **KONSEP TAKDIR MENURUT ABU MANSUR AL-MATURIDI**
: Suhaimi
: 11730113233
: Aqidah dan Filsafat Islam
Terah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin
Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 17 Januari 2024
Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Januari 2024

Dekan,

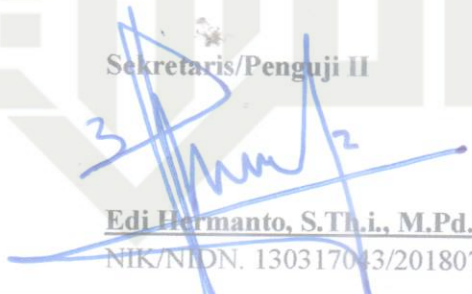


Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II



Edi Hermanto, S.Th.i., M.Pd.I

NIK/NIDN. 130317043/2018078601

Penguji IV



Dr. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

Ketua/Penguji I

Dr. H. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690329 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA

NIP. 19620331 199801 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUHAIMI
 NIM : 11730113233
 Tgl. Lahir : RENAK DUNGUN, 06 PESEMBER 1995
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Prodi : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

KONSEP TAKDIR MENURUT ABU MANSUR
 AL-MATURIDI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 26/01/2021
 Yang membuat pernyataan



NIM : 117 30113233

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya
(HR. Ahmad)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan persembahan untuk kedua orang tua saya.

Sosok orang tua yang hebat, yang cintanya kepada anaknya

Tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata.

Tanpa pengorbanan dan doa orang tua saya.

Saya bukanlah siapa-siapa.

Dan sampai saat ini pun, saya hanya seorang anak bayi

Yang baru belajar merangkang, merintih.

Saya tidak ada apa-apanya dengan orang tua saya.

Bila saya baik, maka pujilah orangtua saya.

Bila saya tidak baik, maka makilah saya.

Karena tidak ada satu pun orang tua saya.

Mengajarkan yang tidak baik dengan saya.

SUHAIMI

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Vokal, Panjang dan diftong

- a) Vokal, panjang dan diftong Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan –a-, *kasrah* dengan –u-, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut :

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agara dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- b) Ta’ Marbutah

Ta’ marbutahhah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbutahhoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al- risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah- tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya لا ؤحمر ف لا ؤحمر ؤ menjadi *fi rahmatillah*

- c) Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat , sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada ditengah- tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemikiran Abu Mansur Al-Maturidi tentang Takdir. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kekeliruan masyarakat dalam memahami makna takdir. Takdir dijadikan sebagai kata pamungkas untuk membenaran perilakunya. Ketika seseorang yang beralasan dengan takdir, dengan takdir dia dizalimi, dan orang yang menzaliminya beralasan dengan takdir dia menzalimi, maka hal ini tentu saja tidak sesuai dengan makna takdir yang sesungguhnya. Tujuannya selain untuk mengetahui konsep takdir menurut Abu Mansur Al-Maturidi, juga untuk mengetahui relevansi pemikiran takdir Abu Mansur Al-Maturidi terhadap masyarakat modern. Abu Mansur Al-Maturidi salah satu tokoh dalam aliran Teologi Islam (Ilmu Kalam) yang memiliki pendapat tentang takdir, bagaimana takdir menurut Abu Mansur Al-Maturidi? Dan bagaimana relevansi pemikiran takdir Abu Mansur Al-Maturidi dalam kehidupan masyarakat modern saat ini? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam kategori penelitian pustaka (*library research*), karena sumber rujukannya berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan website yang mendukung data penelitian ini. Teologi Islam sebagai pendekatan penelitian ini, dan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Melalui metode tersebut diketahui bahwa Abu Mansur Al-Maturidi tidak seperti paham As'ariyah yang lebih mengutamakan kehendak Tuhan dari pada kehendak manusia, dan juga tidak seperti paham Mu'tazilah yang lebih mengutamakan kebebasan kehendak manusia. Dalam hal ini Abu Mansur Al-Maturidi berada di tengah-tengah dengan pendapatnya bahwa perbuatan manusia itu memang benar ketetapan Tuhan, tetapi atas dasar Ikhtiar (usaha) manusia itu sendiri, dalam artian manusia diberi kebebasan untuk memilih melakukan perbuatan baik atau buruk, ketakwaan atau kefasikan. Konsep Takdir tersebut menurut Abu Mansur Al-Maturidi sangat relevan dengan kehidupan manusia modern ini. Manusia modern ini selalu beralih atas nama takdir terhadap perbuatan buruk yang mereka lakukan. Hal ini tentu saja suatu kekeliruan dalam memahami makna Takdir dalam Islam.

Kata Kunci: Konsep Takdir, Abu Mansur A-Maturidi, Teologi Islam, Masyarakat Modern.

ABSTRACT

This research discussed about the thought of Abu Mansur Al-Maturidi about destiny. This research was underlied by the community mistake in understanding the meaning of destiny. Destiny is made as the final word for their behavior correctness. When someone has reason with destiny, with destiny they are oppressed, and someone who oppresses has reason of destiny then they oppress other people, therefore certainly it will not be in line with the destiny concept according to Abu Mansur Al-Maturidi, also to find out the relevance of destiny thought by Abu Mansur Al-Maturidi towards the modern community. Abu Mansur Al-Maturidi is one of figures in Islamic Theology (The Science of Kalam) who has opinion of destiny, how is destiny according to Abu Mansur Al-Maturidi? And how was its relevance to the thought of destiny by Abu Mansur Al-Maturidi in the modern community life nowadays? To answer these problem formulations, then the method of this research used descriptive qualitative research with library research category because its references were from books, journals, undergraduate thesis, and websites which support the data of this research. Islamic theology as the approach of this research and used content analysis. Through this method, it was found out that Abu Mansur Al-Maturidi was not like the understanding of As'ariyah who prioritizes the God's willingness compared to the human's free will. In this case Abu Mansur Al-Maturidi is in the middle with his opinion that the human's deed is indeed by the God's determination, but based on effort of the human itself. In other words, human is given the freedom to choose in doing good or bad deed, faith or denial. The concept of destiny according to Abu Mansur Al-Maturidi is strongly relevant with the human's modern life. The modern human always blames destiny towards their bad behavior. This certainly is a mistake in understanding the meaning of destiny in Islam.

Keywords: *The Concept of Destiny, Abu Mansur A-Maturidi, Islamic Theology, The Modern Community.*

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3660 hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com December 22nd, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص البحث

يتناول البحث أفكار أبي منصور الماتريدي في القدر. ودافع هذا هو أخطاء الناس القدر. يتم استخدام القدر باعتباره الكلمة النهائية لتبرير سلوكه. وعندما يظلم من ومن يظلمه يعقل بالقدر، فهذا بالطبع لا يتفق مع المعنى الحقيقي للقدر. والهدف ليس فقط مفهوم القدر عند أبي منصور الماتريدي، بل أيضا معرفة مدى ملاءمة أفكار أبي منصور حول القدر للمجتمع الحديث. أبو منصور الماتريدي من أعلام مدرسة الكلام الإسلامي وله القدر، ما هو القدر عند أبي منصور الماتريدي؟ وما هي أهمية أفكار أبي منصور الماتريدي المصير في مجتمع اليوم الحديث؟ للإجابة على صياغة المشكلة، يستخدم أسلوب البحث الوصفي، في فئة البحث المكتبي، لأن المصادر المرجعية هي الكتب والمجلات والرسائل العلمية الإلكترونية التي تدعم بيانات هذا البحث. يستخدم اللاهوت الإسلامي كنهج لهذا البحث المحتوى. ومن خلال هذا الأسلوب يعرف أن أبا منصور الماتريدي ليس مثل مذهب الأشعرية يقدم إرادة الله على إرادة الإنسان، كما أنه ليس مثل مذهب المعتزلة الذي يقدم حرية إرادة الإنسان وفي هذه الحالة فإن أبو منصور الماتريدي يقف في المنتصف مع رأيه بأن أفعال الإنسان مقدره من بالفعل، ولكنها مبنية على جهد الإنسان، بمعنى أن الإنسان يُعطى حرية الاختيار بين الخير والشأن عمل أو تقوى أو خبث. يرى أبو منصور الماتريدي أن مفهوم القدر وثيق الصلة بحياة الإنسان المعاصر. دائما ما يجادل البشر المعاصرون باسم القدر عن الأفعال السيئة التي يرتكبونها. وهذا خطأ في فهم معنى القدر في الإسلام.

الكلمات الأساسية: مفهوم القدر، أبو منصور الماتريدي، الكلام الإسلامي، المجتمع الحديث.

© Hak Cipta dan Merek Dagang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dan Merek Dagang UIN Suska Riau

1. Dianggap tanggung jawab sepenuhnya atas seluruh isi dan isi yang terdapat dalam naskah ini tanpa menanggung dan menanggung sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



"I, Yusparizal, M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, declare that on behalf of My Arabic Translator, Mr. Ahmad Wahyudi, M.Pd., he is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com, September 14, 2022. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul “KONSEP TAKDIR MENURUT ABU MANSUR AL-MATURIDI” ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syfa'at dari baginda Nabi di akhirat kelak. Aamiin yaa rabbal'alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Terima kasih yang tiada terhingga penulis haturkan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mengharapkan keberhasilan serta kebahagiaan penulis, sekaligus dukungan moril maupun materil serta memberi semangat kepada penulis yakni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayahanda Umar tercinta dan Ibunda Kamariah tercinta, serta adik saya Suparlan Antonio, Muhammad Hanafi, Kamelia Ulfa dan Muhammad Firdaus, sekaligus seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
4. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.
5. Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan serta semangat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Ibu Dr. Wilaela, M.Ag, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Bapak Dr. Iskandar Arnel, MA, Bapak Saidul Amin, MA, Bapak Dr Irwandra, MA, Bapak Dr. Husni Tamrin, M.Si, Bapak Drs, Syaifullah, M.Us, Bapak Drs. Shaleh Nur, MA, , Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.M.A, yang telah mengenalkan kepada penulis dunia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan beserta karyawan yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
9. Abang-abang dan Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik seperjuangan di Fakultas Ushuluddin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini dan kawan-kawan AFI VIII C.
10. Sahabat-sahabat seperjuang pejuang rupiah dan penjuang turunkan harga mahar, yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka yang tak mengenal kata lelah, dan yang selalu memberikan semangat saat penulisan skripsi berlangsung Buya Azhari, ocu Wariski, Ustadz Jamil, mas Eko, wak jailany.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada Allah penulis berharap semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian baik didunia ataupun diakhirat kelak. Semoga skripsi ini menjadi wasilah dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘alamin.

Pekanbaru, 2023
Penulis

SUHAIMI
NIM. 11730113233

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING/NOTA DINAS	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
HALAMAN TRANSLITERASI	
PERNYATAAN KEASLIAN BERMATERAI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	12
B. Kajian yang Relevan (<i>Literature Review</i>).....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

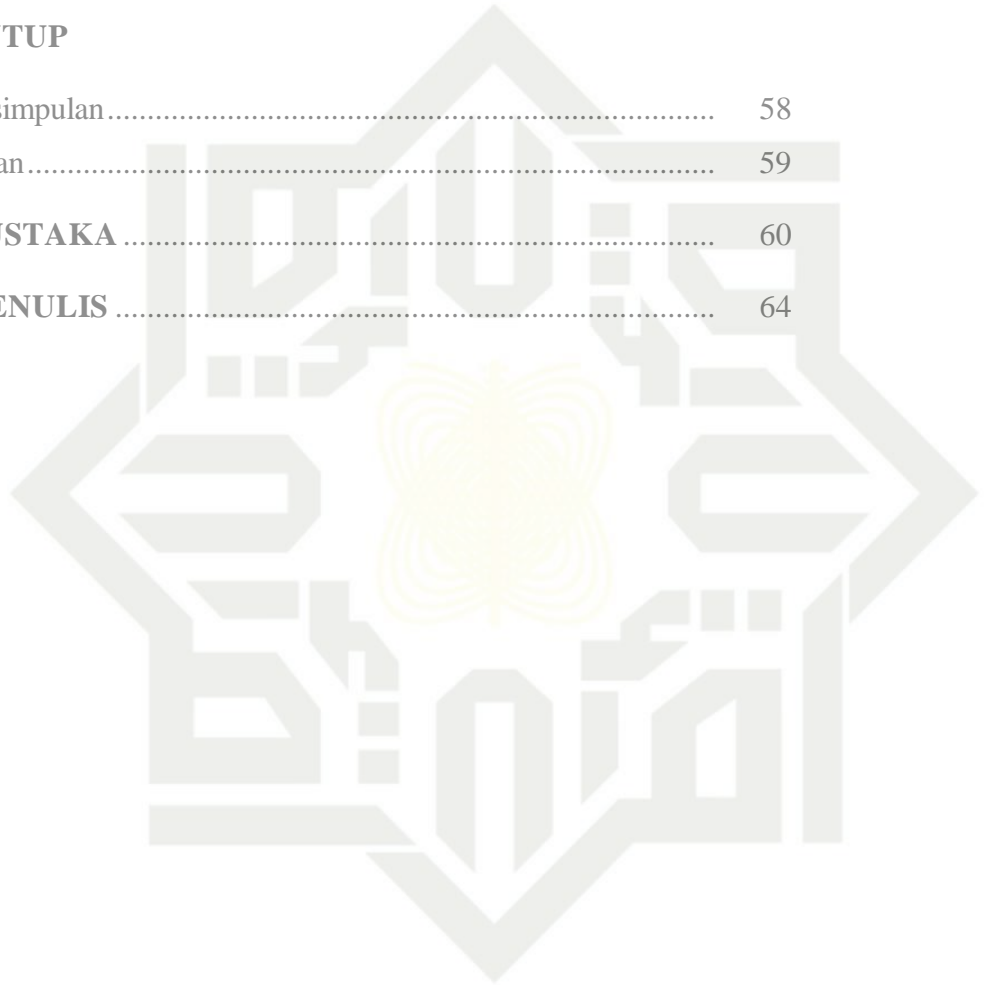
A. Riwayat Hidup Tokoh	34
B. Takdir Menurut Abu Mansur Al-Maturidi	43
C. Relevansi Pemikiran Takdir Abu Mansur Al-Maturidi Dalam Kehidupan Masyarakat Islam Modern	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

BIODATA PENULIS	64
------------------------------	-----------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad saw. Dan umatnya memiliki ajaran-ajaran sebagai pedoman hidup di dunia ini bagi umat manusia. Ajaran-ajarannya itu dapat dibagi dua bagian, yaitu: pertama, sebagian yang berada di bidang aqidah (keyakinan), dan kedua, bagian yang berada di bidang amal (perbuatan). Ajaran yang berada dalam bidang aqidah dimaksudkan untuk mendorong dan membantu umat manusia mengembangkan diri menuju kesempurnaan, yakni kesempurnaan ilmu pengetahuan, pemahaman aqidah, atau iman. Sedangkan ajaran dalam amal (perbuatan) dimaksudkan untuk mendorong dan membimbing umat manusia demi mengembangkan amal-amal sehingga tercapai kesempurnaan amali.¹

Allah SWT adalah Dzat yang Maha mengatur seluruh alam semesta ini. Dia mengelola segala sesuatu yang ada didalam KerajaanNya itu dengan kebijaksanaan dan kehendakNya sendiri. Maka dari itu apa saja yang terjadi di alam semesta ini, Semuanya berjalan sesuai dengan kehendak yang telah direncanakan sejak semula oleh Allah dan juga mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam alam yang nyata ini. Allah berfirman :

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Artinya : segala sesuatu di sisi Allah adalah dengan ketentuan takdir (Q.S Ar-Ra'd : 8)

Jadi Allah itu tidak menanggung sesuatu kewajiban apapun dan tidak pula mengaturnya karena mengikuti dorongan kemauan atau perintah siapapun juga.²

¹Abdul Aziz Dahlan, *Teologi dan Aqidah dalam Islam* (Padang: IAIN IB-Press, 2001), hlm. 136.

²Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: CV Penerbit Djiwonogoro, 2010), hlm. 144 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna kata takdir dalam bahasa adalah menetapkan atau menjelaskan kadar suatu hal, dan dapat diartikan sebagai menilai atau memperkirakan sesuatu berdasarkan penilaian atau perkiraan tertentu. Contohnya, dalam membahas konsekuensi suatu tindakan, takdir dapat diinterpretasikan sebagai penentuan yang dilaksanakan dan proporsional, sesuai dengan kehendak dan ketetapan yang melingkupinya. Dalam konteks agama (syari'at), makna kata takdir adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah berdasarkan ilmu dan kehendak-Nya.³

Takdir merupakan merenungkan dan memikirkan untuk menyamakan sesuatu. Qadha menurut istilah ialah ketentuan Allah yang berlaku bagi semua makhluk, sesuai dengan ilmu Allah yang telah terdahulu dan dikehendaki oleh Allah. Atas sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dan telah tertuliskan, dari apa-apa yang terjadi hingga akhir masa. Bahwa Allah telah menentukan ketentuan para makhluk dan hal-hal yang akan terjadi, sebelum diciptakan sejak zaman Azali. Allah Subhanahu Wa Ta'ala pun mengetahui, bahwa semua itu akan terjadi pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan pengetahuanNya dengan sifat tertentu pula, maka hal itu terjadi sesuai dengan apa yang telah ditentukanNya. ilmu Allah, catatan takdirNya Terhadap segala sesuatu, kehendakNya dan penciptaanNya terhadap segala sesuatu tersebut.⁴

Sejak awal manusia diciptakan, takdir atau yang dalam bahasa Arab disebut *Qadara* yakni *al-qadr* yang berarti menetapkan. Menurut istilah, pengertian Qadar adalah ketetapan atau ketentuan Tuhan sejak zaman azali dan tidak ada satu makhluk pun yang dapat merubahnya. Takdir merupakan masalah yang sangat rumit. Bahkan boleh jadi bisa memengaruhi keimanan seseorang kepada Allah Swt. Jika tidak dipahami sesuai dengan tujuan diberlakukannya menurut syari'at islam. Oleh karena itu, para ulama *salafus shalih* menyimpulkan bahwa permasalahan takdir haruslah disesuaikan dengan pandangan Al Qur'an dan Al Sunnah yang shahih.⁵

³Fethullah Gulen, *Qadar* (Jakarta: Republika, 2011), hlm. 1.

⁴Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd, *Kupas Tuntas Masalah Takdir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 24-25.

⁵Fethullah Gulen, *Qadar*. hlm. vii.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua yang ada di alam semesta ini, mulai dari yang paling sederhana seperti bibit pada tanaman hingga yang kompleks seperti sperma yang menjadi dasar pembentukan manusia, semuanya tidak terlepas dari kehendak dan takdir dari Allah swt.⁶

Takdir adalah bagian dari keyakinan keenam dalam ajaran Islam, dan sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk meyakinkannya tanpa ragu. Namun, banyak orang keliru dalam memahami konsep Takdir. Sebagian menganggap bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan manusia sudah ditentukan sebelumnya, dan manusia hanya perlu pasrah tanpa melakukan usaha apapun. Sebaliknya, ada yang berpendapat bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih jalannya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya. Kedua pandangan ini merupakan kesalahan dalam memahami makna sebenarnya dari Takdir. Rasulullah dan para sahabatnya meyakini sepenuhnya akan adanya Takdir yang mencakup seluruh makhluk, bukan hanya manusia. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi mereka untuk terus berusaha sekuat tenaga. Jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan, mereka tidak menyalahkan Allah, tetapi tetap bertanggung jawab atas tindakan mereka.⁷

Beriman kepada takdir adalah meyakini dan membenarkan secara kuat bahwa segala kejadian yang terjadi di dunia ini yang baik maupun yang buruk merupakan sesuatu yang sudah ditentukan Allah swt. Iman kepada takdir terbagi empat macam : pertama, mengimani bahwa Allah SWT mengetahui segala apapun baik secara terperinci dan secara global. Kedua, mengimani bahwa Allah swt telah menuliskan takdir para makhluknya dalam *lahul mahfudz*. Ketiga, mengimani bahwa segala sesuatu mustahil terjadi kecuali Allah swt berkehendak. Keempat, mengimani bahwa Allah swt telah menciptakan segala sesuatu. Segala yang terjadi di luar dugaan manusia baik musibah, sakit, miskin harta itu semata-mata untuk mengujinya. Ada juga takdir yang berkenaan dengan apa yang dilakukan manusia dengan perantara

⁶*Ibid.*, hlm. 8.

⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

derikannya akal pikiran, kemampuan untuk memilih beriman atau kafir, berbuat baik atau berbuat jahat, hal ini akan dihisab oleh Allah swt dan akan bertanggungjawabkan. Dengan kita meyakini dan beriman pada takdir, kita akan merasa lebih tenang, lebih ridha, karena itu semua terjadi atas kehendak Allah swt, dan tidak merasa tinggi hati ketika apa yang kita harapkan tercapai sebaliknya tidak akan merasa gelisah dan resah ketika kehilangan sesuatu yang diinginkan.⁸

Mengimani qada dan Sunnatullah berarti percaya bahwa semua yang terjadi adalah ketetapan Allah semata. Sebagai seorang Muslim, kita perlu menyadari kelemahan kita dan mengakui bahwa Allah adalah Yang Maha Perkasa dan Maha Berkuasa, serta bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, kita harus memiliki keyakinan terhadap takdir, yaitu keyakinan bahwa semua yang terjadi telah diatur oleh Allah SWT. Pemahaman ini menjadi kunci penting dalam konsep takdir, di mana Allah menciptakan setiap peristiwa, termasuk yang sudah terjadi, yang sedang terjadi, dan yang akan datang, dengan sekejap mata. Artinya, setiap peristiwa, dari penciptaan alam semesta hingga akhir zaman, terjadi dan berakhir di bawah pengawasan dan kehendak Allah.⁹

Meskipun manusia diberi hak untuk menetapkan pilihan atau berkehendak, akan tetapi Allah yang menciptakan sekaligus memutuskan hasil dari terlaksanannya kehendak manusia. segala sesuatu yang dikehendaki oleh manusia tidak akan terjadi jika tidak sesuai dengan kehendak Allah.¹⁰

Takdir sendiri merupakan bentuk kuasa Tuhan yang tak bisa diubah manusia. Contohnya nyawa yang bisa melayang dari jasad sewaktu waktu. Tuhan yang mengizinkan hidup dan mati seorang manusia. Kekuasaan Tuhan pula yang menentukan dimana dan kapan seorang manusia lahir ke bumi. Kesadaran akan

⁸Muhammad Bin Ibrahim Bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, (Jakarta: Darus-Sunnah Pres, 2011), hlm. 281.

⁹Harun Yahya, *Hakikat di Balik Materi*, Cet. I (Surabaya: Risalah Gusti, 2005), hlm. 149.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuasa Tuhan dalam takdir itulah yang menyebabkan seorang muslim tidak boleh memiliki perasaan kecewa.¹¹

Titik awal tentang permasalahan diseputar kekeliruan memahami makna takdir yang ada di hampir setiap hati manusia akhir zaman telah menimbulkan goncangan kepercayaan, terutama bagi orang-orang yang keimanannya masih berada pada level lemah. Akan tetapi, jika orang-orangnya telah kuat keimanan dan keikhlasannya, maka ibadah yang ia lakukan akan semakin tekun.¹²

Sebagian orang menjadikan dalih untuk melakukan perbuatan maksiat dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Mereka melemparkan kesalahan kepada takdir dan pelanggaran mereka terhadap syariat agama. Sehingga terbentuklah golongan yang menentang pendapat seperti itu dan menolak adanya takdir. Manusia bebas melakukan apa saja, karena Allah telah memberikan keleluasaan kepada manusia untuk memilih dan memilah apa yang ingin dilakukan. Isu takdir adalah salah satu keyakinan paling penting yang diperhatikan baik oleh ulama zaman dulu maupun ulama zaman sekarang. Ada berbagai pandangan tentang takdir, termasuk ajaran Islam yang menyatakan falsafah "*fatalisme*" yang berarti bahwa manusia berserah diri pada apa yang terjadi padanya tanpa berusaha untuk mengubah keadaannya menjadi yang lebih baik. Ini karena dianggap bahwa segala upaya dan usaha tidak memiliki manfaat.¹³

Sebagian orang berpendapat bahwa pengajaran mengenai takdir dapat menyebabkan orang menjadi kurang berusaha, karena setelah memahami takdir, mereka cenderung pasif dan hanya menunggu keberuntungan. Ini dapat menjadi bahaya, terutama jika pemahaman yang salah tentang takdir dan upaya menyebabkan seseorang mengejar keuntungan semata, tanpa usaha aktif. Kesalahan dalam memahami hubungan antara takdir dan usaha dapat berdampak negatif pada perilaku manusia, menyebabkan mereka hanya mengikuti hawa nafsu,

¹¹Haji Agus Salim, *Keterangan Filsafat tentang Tauhid Taqdir dan Tawakkal* (Jakarta: Tiara, 1962), hlm. 34.

¹²Fethullah Gulen, *Qadar*. hlm. x.

¹³Hartono Ahmad Jaiz, *Rukun Iman Digoncang* (Jakarta: Pustaka al-Naba, 2000), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan dosa, dan maksiat, dengan keyakinan bahwa tindakan mereka sudah ditentukan sebagai takdir oleh Tuhan.¹⁴

Ibnu Taimiyah, seorang ulama Islam, mengatakan bahwa seseorang tidak seharusnya menggunakan takdir sebagai alasan untuk dosa yang mereka lakukan. Ini adalah pandangan yang disepakati oleh ulama Muslim, pemeluk agama, dan semua orang yang berakal. Jika alasan ini diterima, hal itu dapat memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan tindakan merugikan seperti pembunuhan, perampasan harta, dan kerusakan lainnya di muka bumi, dengan menggunakan takdir sebagai pembenaran. Orang yang menggunakan takdir sebagai alasan ketika dia dizalimi, sementara yang menzalimi akan menggunakan takdir sebagai pembenaran atas perbuatannya, dan ini tidak dapat diterima, bahkan bersifat kontradiktif. Pernyataan yang kontradiktif menunjukkan kecacatan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, menggunakan takdir sebagai alasan sudah jelas merugikan dari awal. Karena hal ini dapat menyebabkan banyak bencana, berikut adalah penjelasan mengenai dalil syar'i (agama), akal, dan kenyataan yang menunjukkan ketidakbenaran menggunakan takdir sebagai alasan untuk melakukan dosa atau meninggalkan ketaatan.¹⁵

Makna takdir masih menjadi sumber kontroversi dalam terminologi. Secara umum, pemahaman tentang takdir dapat dibagi menjadi dua pandangan besar. Di satu sisi, ada keyakinan bahwa takdir perbuatan manusia telah ditetapkan sejak zaman Azali, sebelum ia lahir ke dunia. Di sisi lain, pandangan lain menyatakan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan keinginan dan tindakan mereka, meskipun masih terikat oleh kodrat manusia. Dalam konteks barat, perdebatan ini dikenal dengan istilah "*Free Will and Predestination*".¹⁶

Ketika kita membahas makna takdir, tidak bisa terlepas dari pandangan aliran yang sangat menonjol, yaitu Jabariyah, Qadariyah, dan Mu'tazilah. Menurut Jabariyah, semua kejadian sudah ditentukan oleh Allah sejak awal, baik yang

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*, hlm. 104.

¹⁶Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 169.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat baik maupun yang buruk. Setiap tindakan dilakukan atas kehendak Allah, dan manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengubahnya tanpa upaya yang berarti. Dasar pemikiran Jabariyah tentang takdir adalah bahwa manusia tidak memiliki kebebasan dalam menentukan keinginan dan perbuatannya. Dalam pandangan ini, manusia terikat pada kehendak mutlak Tuhan, sehingga Jabariyah berasal dari kata *Jabara* yang berarti memaksa. Aliran ini meyakini bahwa manusia melakukan tindakannya karena terpaksa.¹⁷

Menurut aliran ini bahwa manusia terpaksa dan tidak memiliki pilihan dan kekuasaan. Manusia tidak dapat melakukan sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah dilakukannya. Allah SWT telah menentukan segala perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia, dan semua perbuatan itu adalah hasil ciptaan Allah, sama seperti Dia menciptakan benda-benda yang tidak memiliki kehidupan.¹⁸

Adapun aliran Qadariyah memaknai takdir dengan berpendirian bahwa segala ketentuan yang terjadi dan akan terjadi ada di dalam kehendak manusia. Ajaran aliran Qadariyah berpendapat bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidupnya. Menurut faham Qadariyah manusia mempunyai kebebasan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya. Dengan demikian nama Qadariyah berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai qudrah atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada takdir Allah.¹⁹

Dalam sudut pandang Islam, isu politik dan kepercayaan (akidah) merupakan permasalahan serius yang telah menjadi fokus perhatian para pemikir politik Islam sejak masa setelah wafatnya Rasulullah. Kedua aspek ini saling terkait dan memiliki korelasi, karena permasalahan politik seringkali berkembang menjadi permasalahan akidah, seperti dalam hal dosa besar, kafir, dan mukmin, yang

¹⁷Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah analisa Perbandingan* (Jakarta: UIN Press, 1986), hlm. 31.

¹⁸Abdul Rozak, dkk, *Ilmu Kalam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hlm. 42.

¹⁹Harun Nasution, *Teologi Islam*, hlm. 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian melahirkan berbagai aliran teologi seperti Khawarij, Murjiah, dan Mu'tazilah. Dalam menghadapi ketegangan semacam itu, muncul dua tokoh (Imam) yang berupaya menyelaraskan pemahaman tentang akidah agar tetap berdasarkan pada dua sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua Imam tersebut ialah Abu Hasan Al-Asy'ari (w. 935 M) dan Abu Mansur Al-Maturidi al-Samarqandi (w. 944 M). Pemikiran kalam dari kedua tokoh ini menjadi awal mula terbentuknya mazhab *Ahlussunnah Waljama'ah (Sunni)*, istilah yang muncul sebagai respons terhadap pemikiran kalam Mu'tazilah.²⁰

Aliran Maturidyah didirikan berdasarkan gagasan al-Maturidi pada awal abad ke-4 Hijriyah. Al-Maturidi berasal dari tradisi teologi *Ahlu Sunnah wa al-Jamaah* yang menekankan kepatuhan pada Sunnah, berbeda dengan Mu'tazilah yang tidak begitu memegang teguh pada Sunnah. Karena itu, kelompok Ahli Sunnah wal Jamaah menjadi mayoritas, sementara kelompok Mu'tazilah menjadi minoritas. Oleh karena itu, istilah "*Ahl Sunnah Wal Jamaah*" dalam teologi Islam merujuk pada golongan Asy'ari dan Maturidi.²¹

Abu Mansur al-Maturidi, yang nama lengkapnya Abu Mansur Muhamad bin Muhamad bin Mahmud al-Maturidi, adalah seorang tokoh Teologi Islam dari aliran *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. Ia lahir di Maturid, yang kemudian memberi nama kepadanya, di sebuah kota kecil di daerah Samarkand, wilayah Transoxiana di Asia Tengah, yang sekarang dikenal sebagai Uzbekistan. Meskipun tahun kelahiran Al-Maturidi tidak dapat dipastikan dengan pasti, Ayub Ali, seperti yang disitir oleh Harun Nasution, menetapkan tahun 248 H/862 M sebagai tahun kelahirannya.²²

Dalam pandangan Al-Maturidyah, isu tentang qadha' dan qadar memiliki keterkaitan yang erat dengan kehendak Tuhan, dan keduanya terikat dengan penciptaan perbuatan (*khalqul af'al*). Jika diakui bahwa Allah adalah pencipta

²⁰Isma'il Raji Al-Faruqi, *Tauhid* (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. vii.

²¹Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam* (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015), hlm. 90-91.

²²Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan, maka hal itu juga menunjukkan keberlangsungan kehendak-Nya, termasuk takdir-Nya terhadap perbuatan tersebut.²³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin membahas takdir dalam pemikiran al-Maturidi, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “ *Konsep Takdir Menurut Abu Mansur Al-Maturidi*”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, khususnya konsep takdir menurut Abu Mansur Al-Maturidi.

Kata "takdir" berasal dari kata "qadara," yang pada dasarnya berarti mengukur, memberi kadar, atau menetapkan ukuran. Jadi, ketika kita mengatakan, "Allah telah menakdirkan demikian," itu berarti "Allah telah menetapkan kadar atau ukuran tertentu dalam aspek-aspek seperti sifat, kemampuan maksimal, atau karakteristik makhluk-Nya."²⁴

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil beberapa hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Pemikiran Abu Mansur Al-Maturidi tentang takdir
2. Relevansi pemikiran takdir Abu Mansur Al-Maturidi dalam kehidupan masyarakat islam modern
3. Dalil-dalil yang digunakan Abu Mansur Al-Maturidi tentang takdir
4. Banyak yang salah paham dengan makna takdir
5. Terjadinya perdebatan di masyarakat tentang makna takdir

²³ *Ensiklopedi aliran dan madzhab di dunia Islam/ Tim riset majelis tinggi urusan Islam Mesir*, alih bahasa, Masturi Irham, M. Abidun Zuhdi, Cet. 1 (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2015), hlm. 835.

²⁴ *Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran*. hlm. 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kebingungan dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan batasan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Fokus perhatian penelitian ini adalah tentang pemikiran tokoh teologi Islam yaitu Abu Mansur Al-Maturidi tentang Takdir .

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep takdir menurut pemikiran Abu Mansur Al-Maturidi ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran takdir Abu Mansur Al-Maturidi dalam kehidupan masyarakat islam modern ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep takdir menurut pemikiran Abu Mansur Al-Maturidi.
 - b. Untuk mengetahui relevansi pemikiran takdir Abu Mansur Al-Maturidi dalam kehidupan masyarakat islam modern
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, untuk mengkaji makna takdir menurut Abu Mansur Al Maturidi, sehingga dapat memberi pemahaman terhadap umat muslim tentang takdir. Dan juga bisa menjadi sumber bagi peneliti lainnya.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat :
 - c. Dapat memberi pemahaman tentang takdir, sehingga umat muslim tidak salah dalam memaknai takdir.
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

G. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih terstruktur, penulis merasa perlu mengorganisir sistematika penulisan dengan cara berikut ini:

BAB I

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB II

BAB III

BAB IV

BAB V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum yang akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya dengan menginformasikan tentang kerangka utuh proposal penelitian ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

KERANGKA TEORETIS

Berisi tentang kerangka teori, yaitu tempat uraian tentang pengertian takdir secara umum, pendapat tokoh tentang takdir, macam-macam takdir, tafsiran takdir dalam Al-Qur'an, takdir dalam pemahaman islam, takdir menurut ulama teologi islam modern, tingkatan takdir. Di dalam bab ini juga dipaparkan tentang kajian yang relevan tentang tema terkait, termasuk persamaan dan perbedaannya dengan skripsi ini.

METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab ini disusun menjadi sub-sub yaitu tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berisi tentang biografi Abu Mansur Al-Maturidi, takdir dalam pemikiran Abu Mansur Al-Maturidi, dalil-dalil tentang takdir, Analisis tentang Takdir menurut Abu Mansur Al-Maturidi . Dan dalam bab ini juga dibahas tentang relevansi pemikiran takdir Abu Mansur al-Maturidi dalam kehidupan masyarakat modern.

PENUTUP

Berisi kesimpulan yang menjawab semua pertanyaan penelitian dan saran untuk kajian mendatang terkait tentang takdir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

1. Landasan Teori

1. Pengertian Takdir

Dalam kamus bahasa Arab karya Mahmud Yunus, kata "takdir" berasal dari kata "*qadara*" yang berarti ketetapan. Ini menggambarkan bahwa Allah Swt telah menentukan suatu hal sesuai dengan kehendak-Nya. Sementara itu, kata "*qaddara*" dengan tambahan *tasydid* memiliki arti bahwa Allah Swt memberikan kekuasaan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kadar atau kemampuannya. Penggunaan "*taqdir*" dengan tambahan huruf "ta" dan "ya" merujuk pada tindakan Allah Swt yang menentukan atau menakdirkan suatu hal.²⁵

Kata takdir dalam kamus besar Bahasa Indonesia merujuk pada ketentuan atau keputusan Allah Swt yang telah ditetapkan sejak zaman purbakala. Namun, manusia diharuskan terus berusaha dan bergantung pada Allah, sementara sisanya dibiarkan kepada kebijaksanaan yang menetapkan takdir, yaitu Allah Swt.²⁶

Di dalam kitab suci Al-Qur'an kata takdir mempunyai banyak makna sesuai dengan variasi katanya. Seperti takdir bisa diartikan dengan Allah maha kuasa, istilah kuasa bisa dipahami dengan dua makna yaitu kuasa dalam artian wewenang dan kuasa dalam artian kemampuan. Seperti dalam surat Ali Imran: 26, yakni Allah Swt berwenang dan berkuasa untuk menetapkan atau mencabutnya sebuah kekuasaan yang dipegang oleh manusia dalam masyarakat, Allah Swt juga berwenang untuk menetapkan kedudukan yang mulia ataupun hina. Dalam surat Al-Hadid: 2, menyatakan bahwa Allah Swt sangat mampu untuk menciptakan langit dan bumi, makhluk hidup dan mengatur proses –proses kejadian mereka. Istilah *qadir* berasal dari kata

²⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 332.

²⁶Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 992.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

qadara yang berarti berkuasa, mampu, mengukur, membandingkan, menyediakan, membatasi, memikirkan, dan menakdirkan. Seperti dalam surat Al-Isra': 30, " sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya kepada siapapun yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia maha mengetahui lagi maha melihat terhadap hamba-hamba-Nya." Ayat ini menunjukkan kausa Allah kepada hal yang khusus, yakni menetapkan kemudahan atau kesulitan bagi segolongan manusia.²⁷

Kata kerja *qadara* dengan tambahan tasydid, yaitu menjadi kata kerja *qaddara*, memiliki beragam arti seperti menentukan harga, menduga, menakdirkan, menjadikan mampu, menekan, dan membandingkan, yang semuanya merujuk pada tindakan menentukan atau mengukur. Ini melibatkan sesuatu yang memiliki ukuran, seperti ukuran waktu, tempat, jarak, atau hal lainnya. Makna dari *qadara* dan *qaddara* hampir sama dalam cakupannya., perbedaannya hanya pada hal yang ditentukan, kata *qaddara* hal yang ditentukan itu lebih banyak dibandingkan dengan kata *qadara*. Bentuk masdar dari kata *qaddara* adalah *taqdir* dan *taqdiran*. Kata *taqdir* dalam bahasa Indonesia adalah takdir, yang berarti dugaan, perkiraan, pertimbangan, penilaian, penetapan, dan takaran. Seperti dalam surat Al-An'am: 96, "Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam buat beristirahat dan (peredaran) matahari dan bulan buat perhitungan. Itulah takdir/ketentuan Allah swt yang maha perkasa lagi maha mengetahui." Dalam ayat ini Allah Swt menerangkan ciptaan-Nya berupa benda-benda langit, yang mana semuanya beredar atas ketentuan atau takdir Allah Swt.²⁸

Takdir adalah segala yang terjadi, sedang terjadi dan yang akan terjadi, telah ditentukan oleh Allah Swt, baik sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk. Segala sesuatu yang terjadi atas rencananya yang pasti dan tentu, yang mana terjadinya atas kehendak –Nya. Namun, manusia diberi

²⁷*Ibid.*, hlm.184.

²⁸*Ibid.*, hlm.188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak untuk berusaha semaksimal dan sekuat tenaga, Allah Swt lah yang menentukan.²⁹

Takdir adalah ketetapan yang berasal dari Allah Swt yang mencakup semua peristiwa di alam ini, termasuk keterbatasan dan ukuran, lokasi, dan waktu. Ini menunjukkan bahwa Takdir adalah bukti dari kekuasaan Allah Swt yang harus kita imani.³⁰

Dalam buku Ilmu Tauhid karya Ja'far Amir, takdir adalah segala ketentuan yang berlaku bagi setiap makhluk sesuai dengan batasan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt sejak zaman azali, begitu juga dengan yang baik maupun yang buruk itu sudah ditentukan, semuanya berlaku atas kehendak Allah Swt. Segala yang bersangkutan dengan makhluk itu atas kuasa Allah Swt tidak ada yang mampu menghindari ketentuan Allah Swt, baik mengenai umur, bahagia dan tidaknya dalam hidup, ajal, dan lain sebagainya semuanya ada dalam kekuasaan Allah Swt dan merupakan rahasia hanya Allah Swt lah yang mengetahuinya.³¹

2. Macam-Macam Takdir

- a. *Takdir Mubram* adalah suatu ketetapan yang bersifat pasti dan tidak bisa diubah oleh siapapun.³² Contoh dari takdir yang pasti dan tidak dapat diubah oleh siapapun adalah usia. Doa untuk memperpanjang usia tidak akan memiliki pengaruh terhadap takdir. Dalam Hadis yang terdapat dalam Shahih Muslim nomor 2663 dan Musnad Ahmad nomor 3692, disampaikan bahwa Abdullah meriwayatkan bahwa Ummu Habibah, istri Nabi SAW, pernah berdoa, "Ya Allah, panjangkanlah umurku bersama

²⁹A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

³⁰Rian Hidayat El-Bantany, *Kamus Pengetahuan Islam lengkap* (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), hlm. 540.

³¹Dja'far Amir, *Ilmu Tauhid* (Solo: CV Ramadhani, 1984), hlm. 99.

³²<https://id.quora.com/Apakah-pengertian-dari-takdir-muallaq-dan-takdir-mubram#:~:text=Apakah%20pengertian%20dari%20takdir%20muallaq%20dan%20takdir%20mubram%3F%20D%20Quora&text=%22Apakah%20pengertian%20dari%20takdir%20muallaq%20dan%20takdir%20mubram%3F%22&text=%22Takdir%20Mubram%22%20adalah%20suatu%20ketetapan,sudah%20mutlak.> diakses pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023 jam 21.23 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suamiku, Rasulullah, ayahku, Abu Sufyan, dan saudaraku, Muawiyah." Setelah itu, Nabi SAW menjawab, "Kamu telah meminta kepada Allah mengenai takdir ajalmu, hari-hari yang sudah dihitung, dan rezeki yang sudah ditentukan. Semua itu tidak bisa dipercepat sebelum waktunya dan tidak dapat ditunda ketika waktunya tiba. Lebih baik jika kamu berdoa kepada-Nya untuk diselamatkan dari siksa neraka atau kubur.³³

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمْ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya : Di mana pun kamu berada, kematian akan mendatangimu, meskipun kamu berada dalam benteng yang kukuh. Jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, "Ini dari sisi Allah" dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, "Ini dari engkau (Nabi Muhammad)." Katakanlah, "Semuanya (datang) dari sisi Allah." Mengapa orang-orang itu hampir tidak memahami pembicaraan? (QS : An-Nisa' : 78)

- b. *Takdir Muallaq*, adalah suatu ketetapan yang bergantung pada situasi dan kondisi tertentu, misalnya: jika seseorang tekun belajar, maka dia akan menjadi cerdas. Namun, jika malas, dia akan menjadi bodoh. Orang yang bekerja keras akan menjadi kaya, sementara yang tidak berusaha akan menjadi miskin,³⁴ sebagaimana firman-Nya:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

³³Abu Abdurrahman Ali bin As-Sayyid Al Wahifi, *Qadha dan Qadar dalam Pandangan Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 196.

³⁴*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَرَدًّا لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd : 11)

Takdir Allah adalah kenyataan yang tepat dan pasti. Namun, takdir tersebut terjadi melalui aturan alam yang telah Dia tetapkan dan mengikuti konsep sebab akibat yang juga telah Dia ciptakan. Hal ini dilakukan agar kehidupan memiliki aturan dan keseimbangannya sendiri. Konsep ini merupakan sunnatullah dan hubungan sebab akibat, yang merupakan bagian utuh dari takdir Allah yang sempurna dan mencakup segala hal.³⁵

3. Tafsiran Takdir dalam Al-Qur'an

Allah SWT memberikan kepada kita sebuah kitab yang memuat panduan hidup melalui ucapan-Nya yang disampaikan oleh rasul-Nya. Dalam al-Qur'an, konsep takdir dijelaskan secara menyeluruh untuk memudahkan manusia dalam memahaminya. Pembahasan tentang takdir dalam al-Qur'an begitu banyak dijelaskan melalui surah-surah di dalamnya, salah satunya terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 10-11.³⁶

سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ
وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ لَهُ مَعْقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

³⁵Yusuf Al-Qaradhawi, *Takdir*, alih bahasa Abduh Zulfidar Akaha (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hlm. 106-107.

³⁶Al-Imam Abu Ja'far Ath-Thahawi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Al-Imam Muhammad B. Abdul Wahhab, *Terjemahan Matan Empat Kitab Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Darul Haq, 2011), hlm. 89.

سُوَاءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Artinya : Sama saja (bagi Allah), siapa di antara kamu yang merahasiakan ucapan, siapa yang berterus terang dengannya, siapa yang bersembunyi pada malam hari dan siapa yang berjalan pada siang hari. Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd : 10-11)

Ayat tersebut dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah terkait dengan konsep takdir dalam al-Qur'an. Beliau menyatakan, "Allah mengetahui segala yang gaib dan yang terlihat, bahkan Dia mengetahui segala sesuatu sebelum, saat, dan setelah itu ada. Oleh karena itu, bagi Allah, tidak ada perbedaan antara seseorang yang merahasiakan ucapan-Nya agar hanya Dia yang mengetahuinya, dan seseorang yang menyatakannya terang-terangan sehingga diketahui orang lain. Semua itu sama di mata Allah." Hubungan ayat yang berbicara tentang merahasiakan ucapan-Nya dengan pembahasan takdir adalah bahwa takdir memiliki dua tingkatan, dan setiap tingkatan memiliki dua aspek. Tingkatan pertama adalah keyakinan bahwa Allah mengetahui segala yang dilakukan makhluk-Nya melalui ilmu-Nya yang abadi, mencakup segala hal seperti ketaatan, kemaksiatan, rizki, dan ajal. Selanjutnya, Allah menuliskan takdir-takdir makhluk-Nya di Lauh Mahfuzh.³⁷

Menurut pandangan Thabathaba'i, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara bagian ayat yang menyatakan "mereka menjaganya atas perintah Allah" dan bagian berikutnya yang menyatakan "sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." Dalam konteks ini, artinya Allah menjadikan para mu'aqqibat bertanggung jawab atas tugas mereka untuk menjaga manusia, sebagaimana

³⁷Ibid.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijelaskan sebelumnya, karena Allah menetapkan bahwa perubahan dalam keadaan suatu kaum terjadi ketika mereka mengubah perilaku atau kondisi diri mereka sendiri, yakni kondisi kejiwaan mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadikan kedurhakaan, iman menjadi penyukutan Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan dan seterusnya.³⁸

Ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi menyangkut kedua ayat diatas. *Pertama*, ayat-ayat tersebut membicarakan mengenai perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial, bukan perubahan pada tingkat individu. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *qaum* atau masyarakat pada kedua ayat tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial tidak dapat diinisiasi oleh satu individu saja, tetapi mungkin dimulai oleh seseorang yang menyampaikan ide-idenya sehingga ide tersebut menyebar di masyarakat. *Kedua*, penggunaan kata *qaum* juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku untuk komunitas Muslim atau kelompok tertentu berdasarkan suku, ras, atau agama, tetapi bersifat universal, berlaku di manapun dan kapanpun mereka berada. Ketika ayat membahas tentang *qaum*, hal ini mengindikasikan bahwa *sunnatullah* yang dibicarakan berkaitan dengan kehidupan dunia, bukan kehidupan akhirat. *Ketiga*, kedua ayat tersebut juga membicarakan mengenai dua pelaku perubahan. Pelaku pertama adalah Allah SWT yang dapat mengubah nikmat yang diberikan-Nya kepada suatu masyarakat atau siapa pun yang mengalami kondisi tersebut di lingkungan masyarakat. Pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini, masyarakat yang dapat mengubah kondisi mereka dalam berbagai aspek seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan

³⁸*Ibid.*, hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sosial secara umum, bukan pada tingkat individu.³⁹

Jadi, mungkin ada anggota masyarakat yang kaya, tetapi jika mayoritasnya miskin, maka masyarakat tersebut akan disebut sebagai masyarakat miskin dan sebaliknya. *keempat*, kedua ayat tersebut juga menegaskan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah harus dipersiapkan oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat pada aspek-aspek fisik mereka. Tanpa adanya perubahan ini, perubahan sosial tidak mungkin terjadi. Meskipun ada perubahan penguasa atau sistem, jika aspek fisik masyarakat tetap tidak berubah, maka keadaan akan tetap seperti biasanya.⁴⁰

Dalam ayat tersebut, terlihat betapa besar tanggung jawab manusia, karena dipahami bahwa kehendak Allah terhadap manusia, yang sudah ditetapkan melalui sunnah-sunnah-Nya, sangat terkait dengan kehendak dan sikap manusia. Selain dari tanggung jawab ini, ayat ini juga memberikan penghargaan yang besar kepada manusia. Dengan kata lain, ayat ini menegaskan bahwa perubahan yang dilakukan Allah terhadap manusia tidak akan terjadi sebelum manusia sendiri berusaha untuk merubahnya.⁴¹

Sikap dan kehendak manusia menjadi persyaratan yang harus ada sebelum Allah SWT bertindak. Dalam Tafsir Ibnu Kasir terkait dengan ayat di atas, Dijelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan tentang pengetahuan-Nya yang mencakup segala hal dan melibatkan semua makhluk-Nya. Bagi Allah, tidak ada masalah apakah sebagian dari mereka menyembunyikan ucapannya atau menyatakannya terang-terangan, karena Allah mendengar semuanya, dan tidak ada yang tersembunyi dari-Nya.⁴²

Siti Aisyah r.a menyampaikan, "Tuhan yang Maha Suci mendengarkan segala suara. Saya bersumpah demi Allah, wanita yang datang mengadukan

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 565-572.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 572.

⁴¹Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 133.

⁴² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah suaminya kepada Rasulullah Saw saat itu, sedangkan saya berada di dekat rumah; dan Rasulullah Saw sebenarnya menyembunyikan sebagian dari pembicaraannya daripada saya. Kemudian, turunlah firman Allah SWT yang menyatakan:

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya : Sungguh, Allah telah mendengar ucapan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang suaminya dan mengadukan kepada Allah, padahal Allah mendengar percakapan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S Al-Mujadilah: 1)

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ أَيْدِيهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Penjelasan pada bagian ayat di atas menyatakan bahwa ada malaikat-malaikat yang selalu mengawasi hamba Allah secara bergantian, baik pada malam hari maupun siang hari, untuk melindunginya dari segala hal yang buruk dan potensi kecelakaan. Malaikat-malaikat tersebut juga secara bergantian mencatat semua perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh hamba Allah tersebut. Mereka bertugas dengan bergantian, ada yang di malam hari dan ada yang di siang hari. Malaikat yang berada di sebelah kanan mencatat semua amal baiknya, sementara yang berada di sebelah kirinya mencatat semua amal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

buruknya.⁴³

Para Mujahid menyatakan bahwa setiap hamba memiliki malaikat yang bertugas menjaganya saat tidur dan saat bangun, melindunginya dari kejahatan jin, manusia, dan hewan buas. Tidak ada makhluk yang mendekati hamba dengan niat untuk menyakiti, kecuali malaikat penjaga yang berkata, "Pergilah ke belakangmu!" Hanya jika Allah mengizinkan, makhluk tersebut dapat mencelakainya. Menurut penafsiran ayat ini oleh Ikrimah, mereka adalah para pemimpin yang dijaga oleh penjaga di depan dan di belakangnya. Ad-Dahhak berpendapat bahwa yang dimaksud adalah penguasa atau sultan yang dijaga atas perintah Allah, walaupun sebenarnya para penguasa tersebut adalah orang-orang musyrik.⁴⁴

Makna yang terkandung dalam ayat ini hanya Allah yang lebih mengetahui. Ibnu Abbas, Ikrimah, dan Ad-Dahhak dalam pernyataan masing-masing menyiratkan bahwa pengawalan oleh para malaikat terhadap setiap hamba Allah serupa dengan pengawalan para pengawal terhadap raja dan pemimpin mereka. Imam Abu Ja'far ibnu Jarir mengaitkan hal ini dengan meriwayatkan hadis garib; ia mengatakan bahwa Usman ibnu Affan pernah masuk ke rumah Rasulullah Saw dan bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah padaku tentang seorang hamba, ada berapa malaikat yang selalu menyertainya?" Rasulullah Saw menjawab, "Seorang malaikat berada di sebelah kananmu yang mencatat amal baikmu, dan ia adalah kepala (pemimpin) dari malaikat yang berada di sebelah kirimu."⁴⁵

Jika kamu melakukan kebaikan, maka akan dicatat sebagai sepuluh kebaikan; dan jika kamu melakukan keburukan (dosa), malaikat di sebelah kirimu berkata kepada malaikat di sebelah kananmu, 'Bolehkah aku mencatatnya?' Malaikat di sebelah kanan menjawab, 'Jangan, mungkin dia memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.' Malaikat di sebelah

⁴³*Ibid.*, hlm. 134-140.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 141.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiri meminta izin sebanyak tiga kali kepada malaikat di sebelah kanan. Setelah tiga kali permintaan izin, malaikat di sebelah kanan baru berkata, 'Catatlah, semoga Allah membebaskan kita darinya. Orang yang kita temani mungkin masih bisa bertaubat.'⁴⁶

Dapat disimpulkan dari tafsiran M Quraish Shihab dan Ibnu Kasir dalam Al- Qur'an pada surah Ar-Ra'd ayat 10-11 menjelaskan bahwa takdir manusia terletak pada manusia itu sendiri kemana ia melangka dan kerjakan. Dalam hal ini takdir dalam pandangan Al-Qur'an ditegaskan bahwa manusia memiliki hak dan kewajiban memilih kemana hendak pergi akan tetapi Allah tidak merubah manusia itu sendiri baik dalam keadaan kemiskinan, kekayaan, kesesatan, dan kebodohan, akan tetapi Allah maha tahu apa yang dikerjankan dan dilakukan hambaNya.

4. Takdir dalam pemahaman Islam

kajian dalam hal mengenai takdir, dalam agama Islam menjadi permasalahan yang begitu besar sehingga penafsiran mengenai takdir masih berbeda-beda penafsiran dan menimbulkan beberapa aliran dalam pemahaman takdir. Dalam permasalahan takdir menimbulkan beberapa pertanyaan sampai dimanakah manusia sebagai ciptaan Tuhan, bergantung pada kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan dalam menentukan dan mengatur perjalanan hidupnya, atautkah manusia terikat seluruhnya pada kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan?. Takdir dalam pandangan agama islam memunculkan tiga aliran yang sangat berkembang pada saat ini. Paham itu adalah Qadariyah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah.⁴⁷

Tiga aliran takdir ini memberikan pandangan berbeda terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas. Kaum Qadariyah, sebagai contoh, berpendapat bahwa manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk menentukan jalannya hidup. Dalam pandangan Qadariyah, manusia memiliki kemerdekaan

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 143.

⁴⁷Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Qadha dan Qadar, Ulasan Tuntas Masalah Takdir* (Jakarta: Saifan, Pustaka Azzam, 2004), hlm. 362.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan perbuatannya. Oleh karena itu, nama Qadariyah berasal dari pemahaman bahwa manusia tunduk pada takdir atau ketentuan Allah. Menurut Qadariyah, manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan sehingga mereka bebas melakukan apa pun sesuai dengan kehendak dan keinginan mereka, tanpa terbatas oleh takdir. Aliran Qadariyah ini dipelopori oleh Ma'bad Al-Jauhari dan Ghailan Al-Dimsiki.⁴⁸

Aliran ini, yang sering disebut sebagai rasionalis-filosofis, memberikan penekanan pada penggunaan akal. Mereka dikenal sebagai kelompok yang pertama kali memperkenalkan filsafat ke dalam Islam dan dianggap sebagai pelopor dalam pengembangan filsafat Islam dan para filsuf Muslim. Dalam pandangan mereka terkait perbuatan manusia, mereka percaya bahwa manusia sebenarnya telah menciptakan dan melakukan perbuatannya sendiri, tanpa memperhatikan kehendak dan kekuasaan Tuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut ajaran ini, jika Tuhan adil, maka manusia memiliki kebebasan sepenuhnya untuk menentukan perbuatannya sendiri, baik yang baik maupun yang buruk, sehingga manusia dapat dimintai pertanggungjawaban. Qadariyah, dengan penekanannya pada akal, cenderung menolak takdir Tuhan. Salah satu tokoh Qadariyah, Ghailan, berpendapat bahwa manusia memiliki kekuasaan penuh atas perbuatannya. Manusia sendiri yang bertanggung jawab atas perbuatan baik atau buruknya dengan kehendak dan kekuasaannya sendiri dan manusia sendiri pula yang melakukan atau menjauhi perbuatan-perbuatan jahat atas kemauan dan dayahnya sendiri. Dalam paham ini manusia merdeka dalam tingkah lakunya.⁴⁹

Sedang paham Jabariyah kebalikan daripada paham Qadariyah, dimana paham Jabariyah berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Manusia dalam paham ini terikat pada kehendak mutlak Allah. Jadi, istilah Jabariyah berasal dari kata

⁴⁸Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalam, Aqidah Islam* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), hlm. 150.

⁴⁹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jabara yang memiliki makna memaksa. Dalam aliran ini, keyakinan utamanya adalah bahwa manusia melakukan perbuatannya dalam kondisi terpaksa. Aliran Jabariyah muncul pertama kali dalam sejarah teologi Islam dengan tokoh Al-Ja'd Ibn Dirham, namun paham ini lebih dikembangkan oleh Jahm Ibn Safwan dari Khurasan. Dalam pandangan Jabariyah, semua tindakan manusia bukan berasal dari kehendaknya sendiri, melainkan dipaksakan kepadanya. Sebagai contoh, jika seseorang melakukan pencurian, perbuatan mencuri tersebut dianggap bukan berasal dari keinginannya sendiri, tetapi timbul karena qadar Allah menghendaki yang demikian. Pemahaman Ahlul Sunnah dalam kajian takdir sangatlah berbeda daripada aliran Qadariyah dan Jabariyah. Aliran Ahlul Sunnah memahami takdir bahwa sesuatu yang dikerjakan atau diusahakan adalah atas usahanya sendiri dan istiqomah dalam berusaha akan tetapi tidak terlepas daripada berdo'a. Dalam pandangan ini aliran Ahlul Sunnah mempercayai bahwa takdirnya itu sudah ada akan tetapi bisa dirubah dalam tararan seberapa berusahanya manusia itu untuk merubah takdirnya sendiri.⁵⁰

5. Takdir Menurut Ulama Teologi Islam Modern

Dari beberapa aliran teologi yang berhubungan dengan pembahasan takdir, ada sejumlah ulama teologi Islam yang menyajikan pandangan mereka mengenai makna takdir dalam konteks pemikiran modern.

a. Jamaluddin Al-Afgani

Jamaluddin Al-Afgani lahir pada tahun 1838 M atau 1256 H. Menurut Al-Afgani, takdir Allah terhadap ciptaan-Nya berasal dari keyakinan yang mengendalikan perilaku seseorang di dunia ini. Tindakan baik atau buruk seseorang bergantung pada kualitas keyakinan agamanya. Al-Afgani juga menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah apa yang telah diciptakan-Nya, termasuk hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya

⁵⁰Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sunnatullah).⁵¹ Percaya pada takdir tanpa dipengaruhi oleh doktrin Jabariyah dapat menghasilkan sikap yang berani dan kuat, mampu menghadapi hambatan, menumbuhkan keteguhan dalam tindakan, menunjukkan ketekunan, memupuk sifat-sifat baik, bahkan bersedia mengorbankan diri untuk mencapai tujuan mulia. Selanjutnya, Al-Afgani juga menyatakan bahwa pandangan tentang takdir yang berbeda dengan doktrin Jabariyah akan memberikan manusia kebebasan untuk memilih dan bertindak. Menurutnya, tidak seperti pemahaman Jabariyah yang menganggap bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan manusia dipaksa untuk melakukan segala perintah-Nya, Al-Afgani menyatakan bahwa setiap individu memiliki peran dalam membuat pilihan dan bertindak, yang disebut sebagai kasab. Kasab ini menjadi ukuran untuk menentukan pahala dan dosa, dan mereka diminta bertanggung jawab atas pilihan mereka dalam melakukan perbuatan, baik itu patuh terhadap peraturan Tuhan atau melanggarnya.⁵²

b. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh lahir pada tahun 1849 M atau 1244 H di sebuah desa di Mesir Hilir. Abduh berpendapat bahwa dalam menentukan takdirnya, manusia secara alami memiliki kebebasan untuk menentukan kemauan dan tindakan. Manusia tidak bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, dan keputusan serta pelaksanaan tindakan tersebut didasarkan pada pertimbangan tersebut. Abduh menegaskan bahwa ketika melakukan tindakan, baik itu dalam hal fisik maupun pikiran, manusia menggunakan kemampuan dan kekuatan yang telah Tuhan ciptakan dalam dirinya, sesuai dengan ketentuan Tuhan.⁵³

⁵¹Ris"an Rusli, *Pemikiran Teologi Islam Modern* (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), hlm.

⁵²*Ibid.*, hlm. 11.

⁵³*Ibid.*, hlm. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Rasyid Ridha

Namanya lengkap Muhammad Rasyid Ridha, dan dia lahir pada 27 Jumadil Ula 1282 H atau 1865 M. Terkait dengan takdir, Ridha menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan beragam potensi untuk menerima ajaran-Nya, sehingga ada yang menjadi mukmin dan ada yang menjadi kafir, dengan segala konsekuensi baik dan buruknya. Keadaan ini ditentukan oleh usaha yang dilakukan manusia dan tingkat kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu untuk diarahkan pada hal-hal yang sesuai dengan kehendak-Nya. Kehendak dan kekuatan merupakan pemberian dari Allah, sehingga tindakan manusia tidak keluar dari Sunnatullah, yaitu hukum sebab-akibat dan takdir Allah.⁵⁴

d. Mohammad Nasir

Mohammad Nasir, yang berasal dari Minangkabau, dikenal sebagai salah satu tokoh yang memimpin gerakan pembaruan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20. Ia lahir di Jembatan Berukir Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Sumatra Barat, pada hari Jumat, 17 Juli 1908 Masehi, atau bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1326 Hijriah, dari ibu bernama Khadijah. Natsir berpendapat bahwa kekuasaan dan kehendak Tuhan bersifat mutlak, yaitu Tuhan memiliki kuasa untuk menciptakan apa pun yang diinginkan-Nya tanpa batasan, dan Dia adalah satu-satunya yang memiliki kekuasaan mutlak.⁵⁵ Segala peristiwa yang terjadi pada manusia tidak mungkin terlepas dari kehendak dan ketentuan Tuhan. Bagi Muhammad Natsir, keyakinan terkait nasib dan takdir merupakan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan Muhammad Natsir mengenai kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan adalah tanpa batas, meskipun Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia untuk bertindak

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 138.

⁵⁵M. Natsir, *Marilah Shalat* (Jakarta: Media dakwah, 1999), hlm. 45-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berusaha.⁵⁶

- e. Harun Nasution

Harun Nasution dilahirkan pada hari Selasa, 23 September 1919, di Pematang Siantar, Sumatra Barat. Menurut pandangannya, mustahil segala sesuatu terjadi di luar kehendak Tuhan, karena hal tersebut akan menunjukkan kelalaian dan kelemahan Tuhan. Tuhan, sebagai pemilik segala ciptaan-Nya, memiliki kekuasaan yang mutlak tanpa terikat oleh norma hukum, karena tidak ada entitas lain yang mengatur, memerintah, atau melarang-Nya. Dengan demikian, setiap tindakan Tuhan dianggap adil sesuai dengan kekuasaan dan keabsolutan-Nya, dan semua perbuatan Tuhan dianggap baik dan tidak dapat dianggap buruk. Ketika dikatakan bahwa Allah menciptakan kejahatan, itu tidak berarti bahwa Allah itu jahat. Intinya, kehendak Allah mencakup segala tindakan manusia, baik yang baik maupun yang buruk.⁵⁷

6. Tingkatan takdir

- a. Tingkatan takdir

Menurut Al-Qur'an ada beberapa macam tingkatan takdir, dan tingkatan-tingkatan takdir⁵⁸ tersebut yaitu:

- 1) Takdir Al-ilmu

Allah SWT memiliki pengetahuan yang menyeluruh. Dia mengetahui segala hal yang telah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi. Allah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga setiap peristiwa dianggap sebagai satu titik tunggal tanpa perbedaan antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

⁵⁶M. Natsir, *Dunia Islam dari masa ke masa* (Jakarta: Panji Masyarakat, 1982), hlm. 77.

⁵⁷Harun Nasution, *Teologi islam...* hlm. 118.

⁵⁸Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2005), hlm. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Takdir Al-kitabah

Allah SWT, yang memiliki pengetahuan menyeluruh, telah mencatat semua kejadian dalam alam ini di Lauh Mahfuz, dan catatan tersebut akan tetap ada hingga hari kiamat. Dengan demikian, segala yang terjadi pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang sudah ditulis oleh Allah dalam kitab Lauh Mahfuz.

3) Takdir Al-masyiah

Allah SWT memiliki kehendak terhadap semua yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang terjadi di langit dan di bumi kecuali dengan kehendak-Nya. Semua yang dikehendaki oleh Allah pasti akan terjadi, dan sebaliknya, segala sesuatu yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi.

4) Takdir Al-khalq

Allah SWT adalah pencipta segala sesuatu, dan seluruh entitas selain-Nya adalah makhluk. Makhluk adalah sesuatu yang diciptakan atau dibuat. Oleh karena itu, sebagai makhluk, manusia perlu mempercayai apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT.⁵⁹

B. Kajian Yang Relevan (*Literature Review*)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Djaya Cahyadi (2011)

Penelitian Djaya Cahyadi (2011) yang berjudul: “*Takdir Dalam Pandangan Fakh Al-Din Al-Razi*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

⁵⁹*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menganalisis, bagaimana penafsiran Fakhruddin Ar-Razi terhadap takdir dan bagaimana relevansi penafsiran Ar-Razi tentang takdir dalam kehidupan kontemporer.

2. Hasil penelitian Zunus Safrudin (2014)

Penelitian Zunus Safrudin (2014) yang berjudul: “Konsep Takdir Murtadha Muthahhari Dan Implikasinya Dengan Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, bagaimana konsep takdir Murtadha Muthahhari dan bagaimana implikasi konsep takdir Murtadha Muthahhari dengan pembentukan akhlak peserta didik dalam pendidikan islam.

3. Hasil penelitian Nurhasanah (2018)

Penelitian Nurhasanah (2018) yang berjudul: “Takdir Dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi (Studi Kritis Kitab Risalah Nur)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, bagaimana prinsip-prinsip memahami takdir perspektif Badiuzzaman Said Nursi, bagaimana penafsiran Badiuzzaman Said Nursi pada surah AlBaqarah:7 dan bagaimana Badiuzzaman Said Nursi memadukan antara takdir dan ikhtiar dalam penafsirannya pada surah al-Hijr : 21.

4. Hasil penelitian Irma Patima (2021)

Penelitian Irma Patima (2021) yang berjudul: “Takdir Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Harun Nasution : Studi Komparasi”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, bagaimana takfir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution dan bagaimana perbandingan takdir (Af'al Allah Wa Af'al Al-Ibad) dalam perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penilitian kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis memfokuskan pada data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, baik data primer maupun sekunder. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan sumber dari internet atau media yang berkaitan dengan Abu Mansur al-Maturidi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teologi, yaitu pendekatan yang di dasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran teologi Islam berkaitan dengan takdir. Maka, akan muncul berbagai pendapat tentang permasalahan berkaitan dengan ayat- ayat takdir.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini adalah Kitab At-Tauhid karya Abu Mansur Al-Maturidi.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan Abu Mansur al Maturidi dan memiliki hubungan dengan penelitian ini : *Pertama*, karya Ahmad Kosasih yang berjudul Problematika Takdir dalam Teologi Islam, yang diterbitkan di Jakarta : Midada Rahma Press, 2020. *Kedua*, karya Badrudin, yang berjudul Firqah dalam Dunia Islam : sejarah, doktrin dan pemikiran, yang diterbitkan di Serang : A-Empat, 2015. *Ketiga*, karya Abdul Rozak dan Rosihon Anwar yang berjudul Ilmu Kalam edisi revisi, yang diterbitkan di Bandung : CV Pustaka Setia, 2012. *Keempat*, karya Harun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasution, yang berjudul *Teologi Islam aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*, yang diterbitkan di Jakarta : UI-Press, 1986. *Kelima*, karya Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, yang berjudul *Sejarah Pemikiran Islam Teologi-Ilmu Kalam*, yang diterbitkan di Jakarta : Amzah, 2014. *Keenam* karya Sayyid Sabiq, yang berjudul *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, yang diterbitkan di Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, dan buku-buku yang berkaitan tentang takdir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama untuk mendapatkan informasi yang akurat adalah mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan Abu Mansur Al-Maturidi, terutama informasi mengenai takdir. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik kepustakaan (*Library Research*). Penulis menggunakan media dokumenter untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Sumber data yang terkumpul dianggap sebagai dokumen dan selanjutnya dibaca dan dipahami untuk menemukan informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari dan menemukan pokok masalah yang paling utama.
2. Peneliti mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti, seperti membaca buku-buku karya Abu Mansur Al-Maturidi atau bacaan yang membahas tentang takdir.
3. Peneliti membaca memahami keseluruhan data secara berulang.
4. Peneliti memahami semua informasi dengan tujuan menandai hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
5. Peneliti meneliti dan memeriksa informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
6. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan teknik analisis deskriptif untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian.



1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informasi yang terkumpul kemudian diatur dengan cara yang teratur (sistematis).⁶⁰

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*), seperti yang diusulkan oleh Mirzaqon dan Purwoko. Menurut Fraenkel & Wallen, analisis isi adalah alat penelitian yang fokus pada konten aktual dan ciri-ciri internal media. Dalam penelitian kepustakaan, teknik ini dapat digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap berbagai bentuk komunikasi seperti buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan, dan segala jenis komunikasi yang dapat dianalisis.⁶¹

Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi adalah cara sistematis, obyektif, dan kuantitatif untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi terhadap pesan yang terlihat. Sementara itu, menurut Budd, analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, serta alat untuk mengamati dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁶²

Oleh karena itu, penulis akan membaca buku utama yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, penulis akan membuat kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu mengambil inti dari suatu paragraf atau kalimat, sehingga penulis dapat menemukan pokok pemikiran dari tokoh tersebut.

Prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen sebagai berikut :

1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
2. Mengartikan istilah -istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci.
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.

⁶⁰Irma Patima, "Takdir Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1292-1350 M) Dan Hamun Nasution (1919- 1998 M) : Studi Komparasi", *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2021, hlm. 45.

⁶¹Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Tahun 2020, hlm. 47.

⁶²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 232-233.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mencari data yang relevan.
5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
6. Merencanakan penarikan sampel jika penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti.⁶³

Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Arikunto mengemukakan melalui metoda analisis isi memungkinkan peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif. Untuk menjaga ketelitian proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan karena kekurangan dari penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing. Laporan penelitian harus disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih untuk mempermudah pembaca memahami topik penelitian yang dibahas.⁶⁴

⁶³Milya Sari, Asmendri, Penelitian Kepustakaan.... hlm. 47.

⁶⁴*Ibid.*



BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Setelah mengurai dan mengemukakan berbagai persoalan mengenai penaknaan tentang takdir, maka penulis dapat memberikan kesimpulan :

1. Menurut al-Maturidi takdir pada hakikatnya adalah ketentuan dan keputusan tentang sesuatu atas apa yang layak dan lebih berhak untuk diputuskan. Berdasarkan ketetapan itulah terjadinya perbuatan. Takdir di sini berarti pula ketetapan Allah atas pengetahuan Nya tentang sesuatu akan terjadi, dan juga ketetapan Nya tentang sesuatu yang harus diperbuat oleh si pelakunya, baik atau buruknya. Dengan kata lain, takdir itu meliputi ilmu Allah terhadap apa saja yang akan terjadi dan yang bakal diperbuat oleh makhluk-Nya, karena ilmu Nya mendahului segala sesuatu yang akan terjadi. Dari segi proses terjadinya sesuatu perbuatan, Al- Māturidī berpendapat bahwa Allah, Swt adalah pencipta segala sesuatu. Tidak satupun di alam ini yang bukan ciptaan-Nya. Namun kebijaksanaan Nya menghendaki tidak ada pahala atau siksaan tanpa ikhtiar hamba untuk memperolehnya. Antara ikhtiar manusia dengan perbuatan yang diciptakan Allah, Al-Maturidi sependapat dengan Al- Asy‘ari, bahwa hamba memiliki usaha atau kasab (kasb). Adanya kasab memungkinkan orang bebas memilih dan dengan kasab pula maka adanya siksa dan pahala. Oleh karena itu takdir menurut Abu Mansur Al-Maturidi adalah ketetapan Allah atas hambanya atas dasar usaha (ikhtiar) manusia tersebut.
2. Pada umumnya masyarakat modern beranggapan bahwa segala perbuatan baik atau buruk yang dia kerjakan di takdirkan oleh Allah, contohnya murtad, mencuri, bunuh diri, korupsi dan lain-lain. Pemikiran tersebut tentu keliru, karena Manusia berbeda dengan batu, tumbuhan maupun binatang. Manusia diberikan akal untuk dapat membedakan baik atau buruk. Oleh karena itu, Pemikiran Takdir Abu Mansur Al-Maturidi sangat relevan dengan kehidupan zaman sekarang, yang selalu menyalahkan takdir atas segala perbuatan buruk yang dia lakukan. Menurut Abu Mansur Al-Maturidi takdir adalah ketetapan Allah atas hambanya atas dasar usaha (ikhtiar) manusia tersebut. Tentu, jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia memahami takdir seperti yang di jelaskan Abu Mansur Al-Maturidi, maka tidak akan ada lagi manusia menyalahkan takdir. Mereka akan berlomba-lomba untuk menjadi yang lebih baik. Karena mereka paham bahwa takdir itu memang benar ketetapan Allah tapi atas usaha (ikhtiar) manusia.

Saran

1. Kepada umat muslim hendaknya mempelajari dengan seksama tentang makna takdir sebagaimana yang di jelaskan ulama *ahlu sunnah wal jama'ah* diantaranya Abu Mansur al-Maturidi.
2. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, terutama dalam hal kesulitan membaca kitab-kitab yang belum diterjemahkan. Oleh karena itu, penulis hanya bisa mengakses informasi tentang pembahasan penelitian dari buku-buku yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Diharapkan peneliti di masa depan dapat lebih fokus dan menggali berbagai referensi terkait masalah takdir, sehingga pemahaman umat Islam tidak keliru dalam memahami konsep takdir.
3. Perlu adanya penelitian selanjutnya tentang perbandingan antara ulama *ahlu sunnah wal jam'ah* dengan aliran teologi islam. Agar umat muslim paham tentang makna takdir sebenarnya. Sehingga tidak menyalahkan takdir atas perbuatan yang di perbuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Daftar Pustaka

- Abas, Nukman, 2006. *Al-Asy'ari*. Jakarta: Erlangga.
- Abdullah, Amin, 1995. *Falsafah Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Asy'ari, 2000. *Prinsip-prinsip Dasar Aliran Teologi Islam*. terjemah Rosihon Anwar dan Taufiq Rahman. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Faruqi, Raji, Isma'il, 1995. *Tauhid*. Bandung: Pustaka.
- Al-Hamd, Ibrahim, Bin, Muhammad, 2005. *Kupas Tuntas Masalah Takdir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Jauziyah, Qayyim, Ibnu, 2004. *Qadha dan Qadar, Ulasan Tuntas Masalah Takdir*. Jakarta: Selatan, Pustaka Azzam.
- Al-Maraghi, Musthafa, 1974. *al-Fath al-Mubin fi Thabaqat al-Ushuliyyin*, Jilid 1. Beirut: an-Nasyr Muhamad Amin wa Syirkah.
- Al-Maturidi, Mansur, Abu, 2006. *Kitab Al-Tawhid*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al Wahifi, As-Sayyid, bin, Ali, Abdurrahman, Abu, 2005. *Qadha dan Qadar dalam Pandangan Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, 2002. *Takdir*. alih bahasa Abduh Zulfidar Akaha. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Dimasyqi, Kasir, Ibnu, Isma'il, Fida, Abul, Al-Imam, 2003. *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Amir, Dja'far, 1984. *Ilmu Tauhid*. Solo: CV Ramadhani.
- Amunir, dkk, 2013. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Rosihon, 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amuni, Yusran, 1995. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Thahawi, Ja'far, Abu, Al-Imam, 2011. *Terjemahan Matan Empat Kitab Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Darul Haq.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Tuwaijiri, Abdullah, Bin, Ibrahim, Bin, Muhammad, 2011. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus-Sunnah Pres.
- Basyir, Damanhuri, 2016. *Tauhid Kalam, Aqidah Islam*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Dahlan, Aziz, Abdul, 1997. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dalam Islam*. Jakarta: Beunabi Cipta.
- Dahlan, Aziz, Abdul, 2001. *Teologi dan Aqidah dalam Islam*. Padang: IAIN IB-Press.
- El-Bantany, Hidayat, Rian, 2014. *Kamus Pengetahuan Islam lengkap*. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- Gulen, Fethullah, 2011. *Qadar*. Jakarta: Republika.
- Hanafi, Ahmad, 1974. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Hasan, Tholhah, Muhammad, 2003. *Ahlussunnah wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press.
- Hasbi, Muhammad, 2015. *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- <https://id.quora.com/Apakah-pengertian-dari-takdir-muallaq-dan-takdir-mubram#:~:text=Apakah%20pengertian%20dari%20takdir%20muallaq%20dan%20takdir%20mubram%3F%20%2D%20Quora&text=%22Apakah%20pengertian%20dari%20takdir%20muallaq%20dan%20takdir%20mubram%3F%22&text=%22Takdir%20Mubram%22%20adalah%20suatu%20ketetapan,sudah%20mutlak. diakses pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023 jam 21.23 WIB.>
- Ilyas, dkk, 2005. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam.
- Jain, Ahmad, Hartono, 2000. *Rukun Iman Digoncang*. Jakarta: Pustaka al-Naba.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Yantono, Rachmat, 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kesasi, Ahmad, 2020. *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Midada Rahma Press.
- M Natsir, 1999. *Marilah Shalat*. Jakarta: Media dakwah.
- M Natsir, 1982. *Dunia Islam dari masa ke masa*. Jakarta: Panji Masyarakat
- Meiya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 2020*. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
- Mufid, Fathul, 2009. *Ilmu Kalam*. Kudus : STAIN Kudus.
- Nasution, Harun, 1986. *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Patima, Irma, "Takdir Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1292-1350 M) Dan Harun Nasution (1919- 1998 M) : StudiKomparasi", *Skripsi*, 2021. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Risli, Ris'an, 2018. *Pemikiran Teologi Islam Modern*. Depok: Prenadamedia Grup.
- Rozak, Abdul, dkk, 2006. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sayiq, Sayyid, 2010. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Salim, Agus, Haji, 1962. *Keterangan Filsafat tentang Tauhid Taqdir dan Tawakkal*. Jakarta: Tintamas.
- Shahab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shahab, M. Quraish, 1996. *Wawasan Al-Quran*. Bandung : Mizan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syam, Syamsuar “Perbuatan Manusia Perspektif Aliran Kalam Dan Ethos Kerja (Kajian Tentang Manfaat Teologi Rasional dalam Manajemen Diri)”, Jurnal Managemen Dakwah Tahun 2018.

Tim riset majelis tinggi urusan Islam Mesir, 2015. *Ensiklopedi aliran dan madzhab di dunia Islam*, alih bahasa, Masturi Irham, M. Abidun Zuhdi, Cet. 1. Jakarta : Pustaka Al- Kautsar.

Wassil, Ahmad, Jan, 2001. *Memahami Isi Kandungan Al-Qur’an*. Jakarta: UI-Press.

Yahya, Harun, 2005. *Hakikat di Balik Materi*, Cet. I. Surabaya: Risalah Gusti.

Yunus, Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Zahrah, Abu, *Tarikh al-Madzahib al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr, t.th.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Suhaimi
Tempat/Tanggal Lahir : Renak Dungun/ 06 Desember 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Renak Dungun Kec. Pulau Merbau Kab. Kepulauan Meranti
No. HP : 082288745118
Nama Orang Tua : Umar (Ayah)
Kamariah (Ibu)

Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 18 Renak Dungun	Lulus Tahun: 2006
SMP	: SMPN 08 Baran Melintang	Lulus Tahun: 2009
SLTA	: SMAN 01 Pulau Merbau	Lulus Tahun: 2013

PENGALAM ORGANISASI

1. Anggota HMJ AFI Tahun 2017
2. Anggota HIPMA Pulau Merbau Tahun 2018
3. Anggota IPMK2M Pekanbaru Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

